

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENYIMAK SISWA KELAS VI SD NEGERI BANJARSARI KULON 02 DAGANGAN MADIUN MELALUI MULTI METODE

Sukarno¹⁾

¹⁾SD Negeri Banjarsari Kulon 02 Dagangan Madiun

Email: ¹⁾t3guhwidayanto@gmail.com

Abstrak

Menyimak pada hakekatnya mendengarkan dan memahami bunyi bahasa. Pada saat penyimak menangkap bunyi bahasa, yang bersangkutan harus menggunakan kemampuan memusatkan perhatian. Bunyi yang ditangkap perlu diidentifikasi. Pembelajaran dengan menggunakan multi metode. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SD Negeri Banjarsari Kulon 02 Dagangan Madiun pada kelas VI. Subjek penelitian sebanyak 20 siswa. Prosedur penelitian dalam penelitian tindakan kelas (*Action Research*) ini mengacu pada rancangan Stephen Kemmis dan Robin Mc Taggart yang terdiri dari dua siklus. Hasil yang dicapai dalam penelitian ini adalah kemampuan menyimak sebelum digunakan metode multi metode baru mempunyai tingkat ketuntasan belajar atau KKM 54%, hal ini berarti siswa yang belum tuntas belajar mencapai 46,00%. Sedangkan pada siklus I setelah dilakukan multi metode siswa yang tuntas belajar naik menjadi 65,00% hal ini berarti siswa yang belum tuntas belajar hanya mencapai 35,00%. Pada siklus II setelah diadakan perbaikan sistem dan guru memberikan motivasi dalam pembelajaran, tingkat ketuntasan belajar siswa mencapai 80,00%, sedangkan siswa yang belum tuntas belajar sebanyak 20,00%. Hasil observasi selama pembelajaran dengan multi metode pada siklus I dan II diperoleh temuan sebagai berikut dalam pembelajaran dengan multi metode pada siklus I diperoleh hasil (a) perhatian siswa dalam pembelajaran diperoleh hasil 13 siswa atau 65,00%; (b) keaktifan bertanya atas pembelajaran sebanyak 12 siswa atau 60,00 %; dan (c) keaktifan siswa mengeluarkan pendapat dalam pembelajaran 15 siswa atau 75,00%; dan (d) tingkat kedisiplinan siswa 14 siswa atau 70,00%. Sedangkan dalam siklus II dengan metode ini terhadap (a) perhatian siswa dalam pembelajaran diperoleh hasil 17 siswa atau 85,00%; (b) keaktifan bertanya atas pembelajaran sebanyak 14 siswa atau 70,00%; dan (c) keaktifan siswa mengeluarkan pendapat dalam pembelajaran 16 siswa atau 80,00%; dan (d) tingkat kedisiplinan siswa 18 siswa atau 90,00%. Terhadap tingkat keaktifan siswa secara keseluruhan pada siklus I mencapai 75%, sedangkan pada siklus II sudah mencapai 85%.

Kata Kunci : *Kemampuan menyimak, multi metode*

PENDAHULUAN

Keterampilan berbahasa Indonesia meliputi kemampuan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Melalui proses menyimak, orang dapat menguasai pengucapan fonem, kosa kata, dan kalimat. Pemahaman terhadap fonem, kata dan kalimat ini sangat membantu yang bersangkutan dalam kegiatan berbicara, membaca, ataupun menulis. Petunjuk-petunjuk dalam belajar berbicara, membaca, ataupun menulis selalu disampaikan melalui bahasa lisan. Ini berarti bahwa keterampilan menyimak memang benar-benar menunjang keterampilan berbicara, membaca dan

menulis. Menurut Henry Guntur Tarigan (1996:28) menyatakan bahwa menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan oleh sang pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan. Dalam upaya memberikan keterampilan menyimak seorang guru dapat menggunakan berbagai metode pembelajaran yang inovatif sifatnya dan berupaya mengaktifkan siswa. Enco Mulyasa (2006:120) menyatakan upaya

untuk mengaktifkan peserta didik dalam pembentukan kompetensi dapat dilakukan dengan berbagai cara, yaitu: (1) melibatkan peserta didik secara aktif dalam menafsirkan dan memahami materi standar dan kompetensi baru; (2) melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pemecahan masalah terutama dalam masalah-masalah yang actual; (3) meletakkan penekanan pada kaitan struktural, yaitu kaitan antara materi standar dengan kompetensi baru dengan berbagai aspek kegiatan dan kehidupan dalam lingkungan masyarakat; dan (4) memilih metodologi yang paling tepat sehingga materi standar dapat diproses menjadi kompetensi peserta didik. Multi metode merupakan salah satu metode yang dapat digunakan untuk memotivasi siswa dalam meningkatkan kemampuan atau keterampilan, dan meningkatkan gairah belajar bahasa Indonesia pada umumnya dan keterampilan menyimak khususnya. Kaitannya dengan hal ini Subiyakto (dalam M. Subana dan Sunarti, 2006:268) menyatakan bahwa seorang guru bahasa tidak terlalu terpaku pada penggunaan salah satu bentuk metode saja, tetapi ia dapat mencari dan menggunakan beberapa alternatif metode yang dipandang cocok untuk mencapai tujuan serta dipandang bermanfaat bagi peningkatan efektivitas dan mutu pembelajaran bahasa yang dibinanya. Suwarna (2006:105) menyatakan bahwa proses pembelajaran akan lebih efektif jika berlangsung dalam situasi dan kondisi yang kondusif, hangat, menarik, menyenangkan dan wajar. Oleh karena itu guru perlu memahami berbagai metode mengajar dengan berbagai karakteristiknya, sehingga mampu memilih metode yang tepat dan mampu menggunakan metode yang bervariasi sesuai dengan tujuan maupun kompetensi yang diharapkan. Penggunaan multi metode harus sesuai dengan tujuan kompetensi dasar yang ingin dicapai, karena tidak semua metode dapat dipergunakan untuk setiap tujuan kompetensi dasar. Dalam memberikan

multi metode menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain (2002:112) salah satu cara dapat dilakukan dengan tiga macam metode, yaitu ceramah, diskusi dan tugas. Penggunaan ketiga jenis mengajar ini dapat diawali dengan pemberian informasi kepada siswa tentang bahan yang akan didiskusikan oleh siswa, lalu memberikan masalah untuk didiskusikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Banjarsari Kulon 02 Dagangan Madiun pada siswa kelas VI yang berjumlah 20 siswa. Salah satu upaya yang dilakukan untuk mengatasi rendahnya kemampuan belajar dalam arti prestasi belajar siswa tersebut dapat dilakukan dengan penggunaan multi metode. Waktu penelitian ini dilakukan pada semester 1 tahun pelajaran 2016/2017. Langkah-langkah dalam penelitian tindakan kelas ini mengacu pada rancangan setiap siklusnya terdiri dari 4 tahap kegiatan yaitu (1) Tahap penyusunan rencana tindakan; (2) Tahap pelaksanaan tindakan; (3) Tahap Pengamatan atau observasi; dan (4) Tahap perefleksian. Pengumpulan data dilakukan dengan cara tes, angket, dan pengamatan. Teknik analisa data sebagai berikut: (1) data yang bersifat kuantitatif dengan cara membandingkan hasil evaluasi rata-rata sebelum penelitian dengan hasil pada akhir siklus I dan siklus II, (2) data yang bersifat kualitatif di analisis secara analisis kritis, yaitu dengan cara mengungkap kelemahan dan kelebihan dalam pelaksanaan metode pembelajaran dengan multi metode baik ditinjau dari siswa maupun guru.

PEMBAHASAN

Hasil Tindakan Siklus I sebagai berikut:

1. Hal direncanakan dalam pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan menyimak dengan multi metode pada siklus I adalah melakukan apresiasi dan apresepsi, membaca teks yang sudah disediakan sesuai dengan materi pembelajaran, memberikan atau menyampaikan materi pembelajaran,

membiasakan siswa untuk kerja sama dalam menyelesaikan tugas atau pekerjaan, berusaha memberikan latihan dan memberi kesempatan pada siswa untuk berinisiatif, berusaha memberikan contoh aplikasi dengan kehidupan nyata agar siswa bersikap kreatif, inovatif, dan berkemampuan mengaplikasikan pembelajaran bahasa Indonesia dalam menyimak dengan benar.

2. Hasil Observasi dan Evaluasi sebagai berikut:

a. Hasil Observasi pada siklus ke I diklasifikasikan dalam tiga hal, yaitu:

1) Kegiatan belajar mengajar dengan multi metode dalam meningkatkan kemampuan menyimak pada siklus I dengan alokasi waktu 2 x 35 menit.

Tabel 1. Aktivitas Guru dalam Pembelajaran dengan Multi Metode Siklus I

No	Kegiatan Guru	Waktu	Prosentase
1	Menyampaikan pendahuluan	5	7.14%
2	Mendemonstrasikan keterampilan	15	21.43%
3	Memotivasi siswa dalam kerja sama	10	14.29%
4	Memberi bimbingan dan latihan	10	14.29%
5	Memberikan pemahaman atau umpan balik	10	14.29%
6	Mengadakan Tanya jawab atau resitasi	15	21.43%
7	Membantu siswa dalam refleksi	5	7.14%
	Total	70	100%

Dalam siklus I aktivitas guru dalam memberikan pendahuluan sebanyak 7,14%. Pada tahap ini guru memberikan apersepsi tentang materi yang sudah dipelajari sebelumnya, dalam hal mendemonstrasikan keterampilan proses diperkirakan 21,43%, melihat pemahaman siswa dan memberikan motivasi untuk kerja sama dan mengklarifikasi terhadap materi yang kurang jelas sebanyak 14,29%, dalam memberi latihan dan bimbingan terhadap upaya pengembangan materi pembelajaran sebanyak 14,29%, upaya memberikan pemahaman dan umpan balik

terhadap materi sebanyak 14,29%, aktivitas tanya jawab yang muncul sebanyak 21,43% dan diakhir pembelajaran guru membantu siswa dalam merefleksikan hasilnya sebanyak 7,14%.

2) Situasi Pembelajaran untuk perhatian siswa dalam pembelajaran diperoleh hasil 13 siswa atau 65,00%, keaktifan bertanya atas pembelajaran sebanyak 12 siswa atau 60,00% dan keaktifan siswa mengeluarkan pendapat dalam pembelajaran 15 siswa atau 75,00% dan tingkat kedisiplinan siswa 14 siswa atau 70,00%.

Tabel 2. Hasil Pengamatan Situasi Pembelajaran pada Siklus I

No	Aspek yang Diobservasi	Prosentase	Kriteria
1	Perhatian siswa	65.00%	B
2	Keaktifan bertanya	60.00%	B
3	Mengeluarkan pendapat	75.00%	B
4	Kedisiplinan	70.00%	B

3) Tingkat Keaktifan Siswa dalam Kelompok Aktifitas siswa dalam pembelajaran dengan multi

metode dalam kelompok berdasarkan hasil observasi juga diperoleh data tabel sebagai berikut :

Tabel 3. Prosentase Tingkat Keaktifan Siswa dalam Kelompok pada Siklus I

Kelompok	Jumlah siswa	Siswa aktif	Prosentase
Kelompok I	4	3	75.00%
Kelompok II	4	2	50.00%
Kelompok III	4	2	50.00%
Kelompok IV	4	3	75.00%
Kelompok V	4	4	75.00%
Jumlah	20	14	70,00%

Berdasarkan tabel 3 tersebut dapat dikatakan bahwa tingkat keaktifan siswa dalam kelompok untuk kelompok II dan III merupakan kelompok yang kurang aktif, karena mereka mempunyai tingkat keaktifan baru mencapai 50,00%, sedangkan kelompok yang paling aktif adalah kelompok IV dengan tingkat keaktifan sebesar 100%. Dilain pihak apabila dilihat dari

keseluruhan tingkat keaktifan siswa sebanyak 70,00%.

b. Hasil Evaluasi

Berdasarkan hasil evaluasi atas pembelajaran dengan multi metode untuk meningkatkan kemampuan menyimak pada siswa kelas VI SD Negeri Banjarsari Kulon 02 pada siklus I diperoleh data tabel sebagai berikut.

Tabel 4. Hasil Tes Kemampuan Menyimak pada Siswa Kelas VI SD Negeri Banjarsari Kulon 02 Dagangan Madiun pada Siklus I

No	Nama Siswa	Prestasi
1	Yan Pitoyo	60
2	Fandika	70
3	Agus Irawan	55
4	Nindya Sasmita	70
5	Siti Rahayu	65
6	Rani Wijayanti	70
7	Tampan Priyono	55
8	Trio Irawan	65
9	Winda Rakasiwi	65
10	Dimas Ariyanto	75
11	Kustiani	60
12	Ajeng Rahayu	65
13	Angga Dewanto	75
14	Mahda Aditia	70
15	Winda Mirnawati	55
16	Kikiet Favorit	70

17	M. Bahrul Ulum	60
18	Aji Bayu	85
19	Tities Samukti	75
20	Mewa Arianti	70
Jumlah Total		

Berdasarkan tabel 4 tersebut berdasarkan hasil perhitungan dengan statistik diskriptif yang diolah berdasarkan program *SPSS for Windows V.11.0* diperoleh data (a) jumlah total nilai 1325; (b) nilai rata-rata atau mean 66,25; (c) median atau nilai tengah 65,00; (d) mode atau nilai yang mempunyai frekuensi terbanyak 70; (e) nilai terendah atau minimum 55; dan (f) nilai maksimum 85. Dan dapat dikatakan bahwa siswa yang belum tuntas belajar, apabila tingkat ketuntasan 65 sebanyak 7 siswa atau 35,00%, sedangkan siswa yang tuntas belajar sebanyak 13 siswa atau 65%.

3. Refleksi

Refleksi merupakan perenungan dan mengingat kembali hasil observasi dan evaluasi dari pelaksanaan pembelajaran pada siklus ke II yang kemudian dicari pemecahan. Dalam refleksi diperoleh hasil catatan sebagai berikut:

- Jumlah anggota kelompok setiap kelompok mempunyai anggota 4 orang siswa dianggap cukup efisien dan efektif.
- Ada kelompok yang belum dapat menyelesaikan pembahasan dan menyampaikan hasil kerja dalam kelompok.
- Anggota kelompok saat berdiskusi kelompok kurang menyimak terhadap naskah atau materi yang sudah diberikan, sehingga tidak dapat memberikan dukungan pada teman yang mewakilinya akibatnya hasil diskusi terhadap materi kurang maksimal.
- Bentuk kerja sama untuk meningkatkan kemampuan menyimak dalam kelompok masih dianggap kurang karena dalam

kelompok didominasi oleh anggota tertentu.

- Ada sebagian siswa belum dapat menelaah materi pembelajaran, sehingga sebagian dari anak masih sibuk dengan dirinya sendiri.
- Ada sebagian siswa yang masih takut untuk berbicara menyampaikan pendapatnya, hal ini karena kurangnya kemampuan guru dalam memotivasi siswanya dalam pengelolaan pembelajaran.
- Pembagian waktu belum dapat dilakukan sesuai rencana.

Hasil Tindakan Siklus II

1. Perencanaan

Permasalahan yang terjadi pada siklus ke I akan diatasi pada siklus ke II, beberapa hal yang direncanakan oleh guru untuk menyelesaikan permasalahan ini meliputi: guru berusaha memberikan kesempatan kepada semua kelompok untuk menyampaikan hasil pemahasannya, guru berupaya untuk lebih memotivasi agar siswa tidak usah ragu-ragu dalam menyampaikan hasil kerjanya, guru berusaha untuk memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada siswa untuk memecahkan permasalahan dan mengembangkannya dengan pemikiran kelompok serta jangan takut apabila terjadi kesalahan dan guru berusaha untuk memberikan motivasi pada siswanya dalam menyimak naskah ataupun materi yang sudah diberikan.

2. Hasil Observasi dan Evaluasi

a) Hasil Observasi

Hasil pengamatan atau observasi pada siklus ke II situasi kegiatan pembelajaran dapat dilihat sebagai berikut :

- Kegiatan Guru dalam Pembelajaran

Selama pembelajaran dalam satu kali pertemuan 2 x 35 menit kegiatan yang dilakukan guru

dapat dilihat dalam tabel 4.5 sebagai berikut.

Tabel 5. Aktivitas Guru dalam Pembelajaran Menggunakan multi metode Siklus II

No	Kategori Kegiatan Guru	Jumlah Waktu	Prosentase
1	Menyampaikan pendahuluan	5	7.14%
2	Mendemonstrasikan keterampilan	10	14.29%
3	Memotivasi kelompok belajar	10	14.29%
4	Memberikan latihan	15	21.43%
5	Memberikan umpan balik	10	14.29%
6	Tanya Jawab	15	21.43%
7	Membantu melakukan refleksi	5	7.14%
	Jumlah Total	70	100%

Aktivitas guru dalam menyampaikan pendahuluan menggunakan waktu sebanyak 5 menit atau sekitar 7,14%, mendemonstrasikan keterampilan proses 10 menit atau 14,29%, memotivasi siswa dalam kelompok belajar 10 menit atau 14,29%, memberikan latihan 15 menit atau 21,43%, dalam memberikan umpan balik dilakukan selama 10 menit atau 14,29 %, untuk tanya jawab dilakukan 15 menit atau 21,43% dan membantu merefleksikan pembelajaran yang

telah dilakukan 5 menit atau 7,14%.

2) Situasi Pembelajaran

Hasil observasi pada siklus ke II diperoleh hasil dari 11 siswa yang melakukan kegiatan pembelajaran ini dengan perhatian siswa dalam pembelajaran diperoleh hasil 17 siswa atau 85,00%, keaktifan bertanya atas pembelajaran sebanyak 14 siswa atau 70,00%, keaktifan siswa mengeluarkan pendapat dalam pembelajaran 16 siswa atau 80,00% dan tingkat kedisiplinan siswa 18 siswa atau 90,00%.

Tabel 6. Hasil Pengamatan Situasi Pembelajaran Siklus II

No	Aspek yang Diobservasi	Prosentase	Kriteria
1	Perhatian siswa	85.00%	BS
2	Keaktifan bertanya	70.00%	B
3	Mengeluarkan pendapat	80.00%	BS
4	Kedisiplinan	90.00%	BS

3) Tingkat Keaktifan Siswa

Keadaan tingkat keaktifan siswa dalam kelompok dapat

dilihat dalam tabel 7 sebagai berikut:

Tabel 7. Prosentase Tingkat Keaktifan Siswa dalam Kelompok pada Siklus II

Kelompok	Jumlah siswa	Siswa aktif	Prosentase
Kelompok I	4	4	100.00%
Kelompok II	4	3	75.00%
Kelompok III	4	3	75.00%
Kelompok IV	4	3	75.00%
Kelompok V	4	4	100.00%
Jumlah	20	17	85.00%

Berdasarkan rata-rata mencapai tabel 7 tersebut dapat dikatakan bahwa tingkat keaktifan siswa dalam kelompok sebagian besar kelompok sudah aktif, karena tingkat keaktifan kelompok 85,00%.

b) Hasil Evaluasi
Hasil evaluasi berdasarkan hasil tes pada siklus II diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Tes Kemampuan Menyimak Siswa Kelas VI SD Negeri Banjarsari Kulon 02 Dagangan Madiun pada Siklus II

No	Nama Siswa	Prestasi
1	Yan Pitoyo	70
2	Fandika	80
3	Agus Irawan	65
4	Nindya Sasmita	75
5	Siti Rahayu	70
6	Rani Wijayanti	75
7	Tampan Priyono	60
8	Trio Irawan	75
9	Winda Rakasiwi	70
10	Dimas Ariyanto	80
11	Kustiani	65
12	Ajeng Rahayu	65
13	Annga Dewanto	80
14	Mahda Aditia	75
15	Winda Mirnawati	75
16	Kikiet Favorit	80
17	M. Bahrul Ulum	80
18	Aji Bayu	90
19	Tities Samukti	75
20	Mewa Arianti	65
Jumlah Total		1445

Atas dasar tabel 8 tersebut berdasarkan hasil perhitungan dengan statistik diskriptif yang diolah berdasarkan progam *SPSS for*

Windows V.11.0 diperoleh data: jumlah total nilai 1445, nilai rata-rata atau mean 72,25, median atau nilai tengah 72,50, nilai yang mempunyai

frekuensi terbanyak 70, nilai terendah atau minimum 60, sedangkan nilai maksimum 90. Ini dapat dikatakan bahwa siswa yang belum tuntas belajar, apabila tingkat ketuntasan 65 sebanyak 4 siswa atau 20,00%, sedangkan siswa yang tuntas belajar sebanyak 16 siswa atau 80,00%.

3. Refleksi

Refleksi atau perenungan dari hasil observasi dan evaluasi pada siklus II adalah sebagai berikut: a) Berdasarkan hasil observasi pada siklus ke II diperoleh hasil temuan bahwa adanya peningkatan aktivitas siswa dalam menyimak teks dalam kelompok, b) Terjadi peningkatan aktivitas guru dalam membimbing kelompok utamanya dalam menulis teks yang didengarnya, c) Dalam menyimak teks masih ada beberapa kendala utamanya dalam tanya jawab, siswa belum tampil secara maksimal, karena masih saja ada suatu pendapat yang mengulang dari pendapat teman, d) Pembagian waktu sudah dapat diatasi dan sesuai rencana, hal ini sebagai akibat dari kemampuan guru untuk memberikan motivasi, dan kesadaran siswa terhadap arti pentingnya belajar.

SIMPULAN

Pelaksanaan pembelajaran dengan multi metode ternyata dapat meningkatkan kemampuan menyimak siswa kelas VI SD Negeri Banjarsari Kulon 02 Dagangan Madiun. Hal ini disebabkan dengan multi metode dapat menjadikan alat motivasi instrinsik dalam kegiatan mengajar di sekolah, dapat menggunakan teknik-teknik penyajian yang lain yang lebih efektif dan efisien, merangsang siswa untuk melatih dan mengembangkan daya pikir termasuk daya ingat dan mengembangkan keberanian dan keterampilan siswa dalam menjawab atau mengemukakan pendapat, adanya pendekatan yang cukup baik antara

guru dengan peserta didik, sehingga peserta didik merasa diperhatikan hal ini dapat mendorong minat untuk belajar, dapat meningkatkan hasil belajarnya, sehingga standar ketuntasan belajar batas minimumnya semakin meningkat. Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: (1) Kemampuan menyimak sebelum digunakan multi metode baru mempunyai tingkat ketuntasan belajar atau KKM 54 %, hal ini berarti siswa yang belum tuntas belajar mencapai 46,00%. Sedangkan pada siklus I setelah dilakukan multi metode siswa yang tuntas belajar naik menjadi 65,00% hal ini berarti siswa yang belum tuntas belajar hanya mencapai 35,00 %. Pada siklus II setelah diadakan perbaikan sistem dan guru memberikan motivasi dalam pembelajaran, tingkat ketuntasan belajar siswa mencapai 80,00%, sedangkan siswa yang belum tuntas belajar sebanyak 20,00%. (2) Hasil observasi selama pembelajaran dengan multi metode pada siklus I dan II diperoleh temuan sebagai berikut: dalam pembelajaran dengan multi metode pada siklus I diperoleh hasil diantaranya: perhatian siswa dalam pembelajaran diperoleh hasil 13 siswa atau 65,00%, keaktifan bertanya atas pembelajaran sebanyak 12 siswa atau 60,00% dan keaktifan siswa mengeluarkan pendapat dalam pembelajaran 15 siswa atau 75,00% dan tingkat kedisiplinan siswa 14 siswa atau 70,00%. Sedangkan dalam siklus II dengan metode ini terhadap perhatian siswa dalam pembelajaran diperoleh hasil 17 siswa atau 85,00%, keaktifan bertanya atas pembelajaran sebanyak 14 siswa atau 70,00% dan keaktifan siswa mengeluarkan pendapat dalam pembelajaran 16 siswa atau 80,00% dan tingkat kedisiplinan siswa 18 siswa atau 90,00%. Tingkat keaktifan siswa secara keseluruhan pada siklus I mencapai 75%, sedangkan pada siklus II sudah mencapai 85%.

REFERENSI

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Bina Aksara.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djemari, Mardapi. 2002. *Pola Induk Sistem Pengujian KBM Berbasis Kemampuan dasar Sekolah Menengah Umum*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Mulyasa, Enco. 2006. *Implementasi Kurikulum 2004 Panduan Pembelajaran KBK*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, Enco. 2006. *Kurikulum Berbasis Kompetensi konsep Karakteristik dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Harjanto, 2003. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Tarigan, Henry Guntur. 1996. *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- M Subana dan Sunarti. 2006. *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia Sebagai Pendekatan Metode Teknik dan Media Pengajaran*. Bandung: Pustaka Setia.
- Yamin, Martinis. 2005. *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Yamin, Martinis. 2006. *Profesionalisasi Guru & Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Wiriatmadja, Rochiati. 2006. *Metode Penelitian Tindakan kelas untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Roestiyah. NK. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Bina Aksara.
- Suwarna. 2006. *Pengajaran Mikro Pendekatan Praktis Menyiapkan Pendidik Profesional*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Madya, Suwarsih. 006. *Teori dan Praktik Penelitian Tindakan Kelas (Action Research)* Bandung: Afabeta.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.